

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jumlah pesantren menurut data *education management information system* direktorat pendidikan islam departemen agama RI Tahun 2008 di seluruh Indonesia tercatat 21.521 pesantren dengan 3.818.469 santri, dan sejumlah 16.704 pesantren ($\pm 77,62\%$) dengan 2.710.847 ($\pm 70,99\%$) santri berada dipulau jawa. Manonjaya merupakan daerah santri atau pelajar agama Islam di pesantren yang berada dikabupaten Tasikmalaya. Keadaan alam manonjaya berbukit dan berada diketinggian rata-rata 292-297m. Sumber perekonomian yang dihasilkan dari pertanian sawah, perkebunan dan kolam ikan.

Lokalitas, manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah kota santri dan para alim ulama, Ulum albab. Menjadi tujuan bagi pelajar/santri untuk mondok/nyantri di Manonjaya untuk bertholabul ilmi. Pertumbuhan pendidikan pesantren yang terus berkembang di Manonjaya yang masih kental dengan syarat sistem tradisional menganut faham Ahlussunnah Waljama'ah.

Pesantren adalah pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, dirintis dan disebarkan oleh para wali songo di Jawa pada abad ke-15. Nilai-nilai religi dan tradisi, budaya serta aktivitas lokalitas masyarakat terdapat dalam sistem pendidikan pesantren. Budaya dalam sistem pesantren bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem nilai, sistem aktivitas, dan sistem budaya fisik.

Pesantren tidak terlepas dari tokoh utama yaitu kyai, sebagai figur pemimpin dan pendiri dari pesantren, kyai mempunyai latar belakang yang sama yaitu berasal dari pemuka agama dan pendiri dari pesantren.

Internasional, *boarding school* atau sekolah berasrama dengan nilai-nilai kedisiplinan, kepedulian sosial dan filsafat (agama Islam) yang mempunyai standar internasional. Perhatian pengajar/pengasuh yang lebih memberikan perhatian maksimal. Fasilitas yang menunjang untuk hunian, belajar dan mengajar, pembinaan agama Islam, alam dan aktivitas lingkungan menjadi tempat bersosialisasi.

Penyebaran islam di Indonesia merupakan peristiwa yang sangat penting dan menakjubkan dalam sejarah perluasan dunia islam (*the extension of the Islamic world*). Lembaga-lembaga pesantren itu paling menentukan watak ke-islaman kesultanan-kesultanan di sejumlah daerah di

Indonesia, dan yang memegang peran penting bagi penyebaran islam sampai ke pelosok perdesaan.

Berangkat dari pentingnya pendidikan bagi masyarakat, bangsa Indonesia mendasarkan falsafah pendidikan nasionalnya sesuai dengan sifat bangsa Indonesia yang bersifat sosialistik religius berdasarkan pancasila. Maka dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yakni: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan islam dan kejayaan umat islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar islam. Nilai ini secara kontekstual disesuaikan dengan realitas sosial masyarakat. Perpaduan kedua sumber nilai inilah yang membentuk pandangan hidup dan menetapkan tujuan yang akan dikembangkan oleh pesantren.

Dalam menjalankan peran serta fungsinya sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga keagamaan, pesantren menggunakan pendidikan holistik. Artinya, di pesantren semua kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan merupakan kesetupaduan utuh dalam totalitas kehidupan sehari-hari. Orientasi pendidikan pesantren lebih mengutamakan dan mementingkan akhlak atau moral dalam membentuk kepribadian santri untuk menjadi muslim sejati. Hal ini bukan berarti pesantren menutup diri pada hal-hal yang sifatnya aqliyyah dan bersifat duniawi. Bagi warga pesantren tidak mengenal hitungan waktu dan target apa yang harus dicapai. Dengan demikian, bagi pesantren hanya ilmu fardhu'ain (ilmu agama-ukhrawi) yang dipandang sakral, sedangkan ilmu fardhu kifayah (ilmu non agama-duniawi) bersifat suplemen.

Prinsip yang dimiliki pesantren menurut mastuhu, yakni : teoriti, suka rela dan mengabdikan, kearifan bersifat perilaku sabar, kesederhanaan, kolektivitas atau kebersamaan yang tinggi, mengatur kegiatan bersama, kebebasan

terpimpin, mandiri, mengamalkan sejarah-sejarah islam, tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tanpa ijazah, dan restu kyai.

Pesantren juga terdapat elemen fisik (sarana), yaitu asrama santri (pondok) dan masjid. Pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak. Pesantren juga memiliki pelaku atau aktor di dalamnya, meliputi abuya, kyai, ustadz, pengurus dan santri.

Pemisahan pada zona kegiatan terjadi karena pengaruh serta fungsional dan budaya masyarakat pesantren dengan terbentuk oleh nilai-nilai Islam dan norma-norma masyarakat.

Diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Pasal 16. Tiga kategorisasi dari sisi jumlah santri menjadi tiga kelompok :

- Jumlah santri 2000 orang termasuk pesantren besar.
- Jumlah santri 1000>2000 orang termasuk pesantren menengah.
- Jumlah santri >1000 orang termasuk pesantren dengan skala kecil.
Syarat santri Madrasah Aliyah terbagi menjadi empat yaitu :
- Memiliki Ijazah MTS/SMP/Paket B/Satuan pendidikan muadalah setingkat MTs.
- Tidak sedang mengikuti satuan pendidikan MA/SMA/Paket C/Sederajat.
- Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren; dan
- bertempat tinggal/mukim di pondok pesantren.

1.2 MAKSUD

Maksud dari pemaparan latar belakang antara lain sebagai berikut :

- Mengetahui Standar Fasilitas *Boarding school* pesantren Manonjaya.
- Mengetahui Desain Fasilitas yang digunakan *Boarding school* pesantren Manonjaya.
- Mengetahui Detail Fasilitas *Boarding school* pesantren Manonjaya.

1.3 TUJUAN

Tujuan dari pemaparan latar belakang antara lain sebagai berikut :

- Untuk Mengetahui Standar Fasilitas *Boarding school* pesantren Manonjaya.
- Untuk Mengetahui Desain Fasilitas yang digunakan *Boarding school* pesantren Manonjaya.
- Untuk Mengetahui Detail Fasilitas *Boarding school* pesantren Manonjaya.

1.4 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari perancangan *Boarding school* pesantren Manonjaya antara lain sebagai berikut :

- Merespon kebutuhan skala kota yaitu masih jarang ditemukan pesantren dengan bertaraf Internasional di Manonjaya, Untuk mewedahi saran pendidikan Islam.
- Sistem Sirkulasi yang dirancang dan diterapkan secara terencana dengan kaidah arsitektur yang baik dari sirkulasi, zona antara putra dan putri dengan kyai.
- Hubungan Internasional dan Lokalitas setempat agar bisa berkesinambungan antara pesantren dan masyarakat setempat.

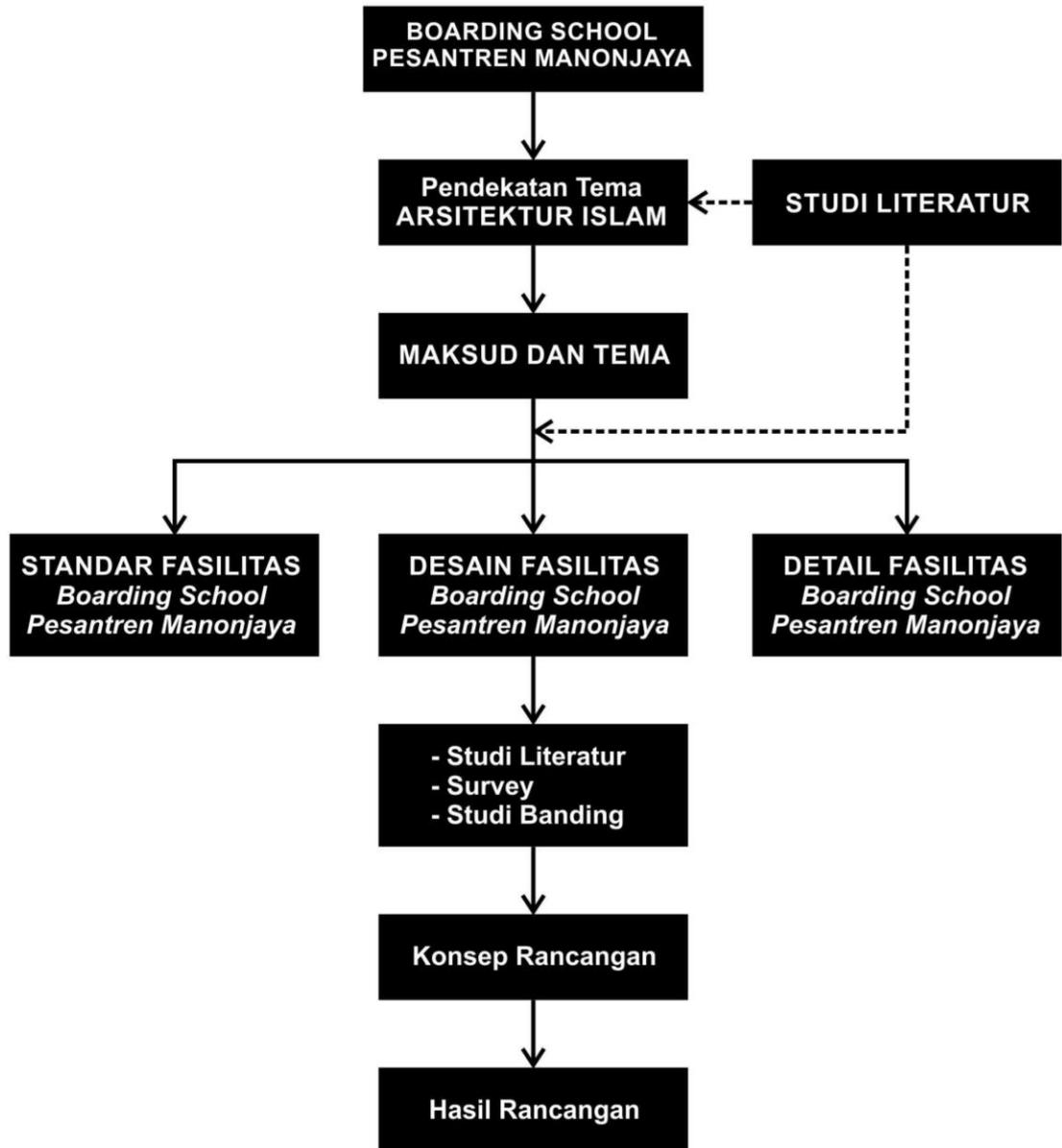
1.5 PENDEKATAN PERANCANGAN

Perencanaan *Boarding school* pesantren Manonjaya akan dilakukan pendekatan perancangan desain sebagai berikut :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi banding tentang Pesantren atau proyek sejenis.
3. Studi literatur mengenai Pesantren (Madrasah Aliyah) dan karakteristik Santri.
4. Menerapkan ketentuan dan peraturan standarisasi dari *Boarding school* pesantren Manonjaya.

1.6 KERANGKA BERPIKIR

Proses perancangan desain dari *Boarding school* pesantren Manonjaya meliputi beberapa pemikiran dalam gagasan hasil untuk perancangan desain. Dan berikut ini merupakan alur kerangka berpikir dari perancangan *Boarding school* pesantren Manonjaya yang digambarkan melalui skema (1.1) dibawah ini :



Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dari perancangan *Boarding school* pesantren Manonjaya ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, tujuan, identifikasi masalah perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dalam *Boarding school* pesantren Manonjaya dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN LITERATUR

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, membahas pengertian serta fungsi dari *Boarding school* pesantren Manonjaya, kebutuhan dan persyaratan yang berkaitan dengan standarisasi, program kegiatan ruang, hingga persyaratan teknis dan non-teknis serta studi banding fungsi bangunan serupa.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan pendekatan konsep *Boarding school* pesantren Manonjaya serta keterkaitan dengan tema yang diusung pada bangunan.

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data berupa analisa tapak, lingkungan sekitar, pemrograman rancangan arsitektur dan perumusan masalah.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan *desain Boarding school* pesantren Manonjaya.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat serta menjelaskan hasil ide dan desain perancangan *Boarding school* pesantren Manonjaya, meliputi site plan, block plan, denah, potongan, tampak, bangunan serta visual dan detail-detail teknis rancangan.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VII, memuat hasil kesimpulan dan saran dari keseluruhan maksud tujuan dari perancangan *Boarding school* pesantren manonjaya, yang berisikan inti bahasan dari laporan.